

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)**

SKRIPSI

OLEH :

JESSICA YUDHISTIRA

20200100072

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN

LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Indutri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

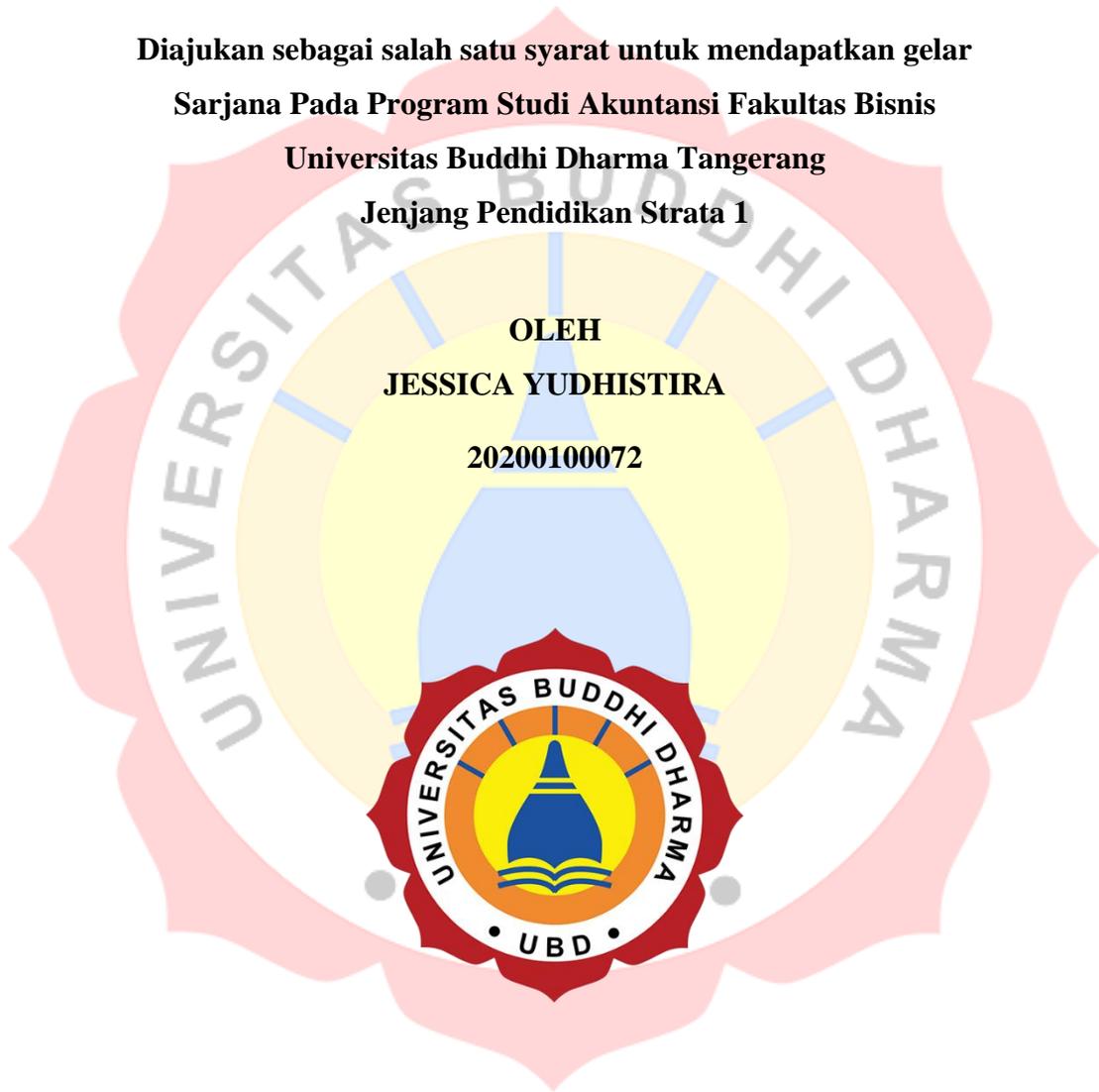
Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH

JESSICA YUDHISTIRA

20200100072



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Jessica Yudhistira
NIM : 20200100072
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

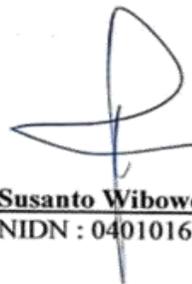
Tangerang, 20 September 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Jessica Yudhistira

NIM : 20200100072

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana (S.Ak.)**.

Tangerang, 22 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Jessica Yudhistira

NIM : 20200100072

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204

Tangerang, 22 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Jessica Yudhistira
NIM : 20200100072
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 01 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.
NIDN : 0413026706

Penguji I : Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609

Penguji II : Sugandha, S.E., M.M.
NIDN : 0405127605

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain,
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen bimbingan.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data skunder, data responden, data kuisisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan Fakultas Bisnis atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 22 Januari 2024

Yang membuat pernyataan


Jessica Yudhistira
NIM:20200100072

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat Oleh,

Nim : 20200100072

Nama : Jessica Yudhistira

Jenjang Studi : S1 (Strata 1)

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul : “ Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pengkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 18 Maret 2024

Penulis


(Jessica Yudhistira)

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural (Ln), *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diproksikan dengan *cash effective tax rate* (CETR).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 113 perusahaan dengan sampel yang dipilih sebanyak 19 perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan Metode *Purposive Sampling* berdasarkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 76 selama 4 tahun pengamatan yang termasuk ke dalam Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil uji T penelitian ini adalah, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0.043 < 0.050$. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0.608 > 0.050$. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi $0.423 > 0.050$. Berdasarkan hasil uji F memiliki nilai signifikansi $0.021 < 0.050$.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, tax avoidance*

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, AND LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE

***(Empirical Study of Consumer Goods Industrial Sector Companies Listed on
the Indonesian Stock Exchange 2019 – 2022).***

ABSTRACT

This research aims to empirically prove the influence of profitability, company size and leverage on tax avoidance. The independent variables in this research are profitability which is proxied by return on assets (ROA), company size which is proxied by the logarithm in kind (Ln), leverage which is proxied by the debt-to-equity ratio (DER). The dependent variable in this research is tax avoidance which is proxied by the cash effective tax rate (CETR).

The population in this study was 113 companies with a sample of 19 companies selected. Samples were taken using the Purposive Sampling Method based on 76 samples that met the criteria during 4 years of observation which were included in the Goods Consumer Industry Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2019 – 2022. The data analysis method used was descriptive statistical tests, assumption tests classic, multiple linear regression test, coefficient of determination test (R²) and hypothesis testing using SPSS version 25.

Based on the results of the T test of this research, the profitability variable has a significance value of $0.043 < 0.050$. The company size variable has a significance value of $0.608 > 0.050$. The leverage variable has a significance value of $0.423 > 0.050$. Based on the results of the F test, it has a significance value of $0.021 < 0.050$.

The conclusion from the results of this research is that profitability partially has an effect on tax avoidance, company size has a partial effect on tax avoidance, partial leverage has no effect on tax avoidance. Simultaneously shows that there is an influence between profitability, company size and leverage on tax avoidance.

Keyword: profitability, company size, leverage, tax avoidance

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan kasih-Nya dan kepada orang tua penulis yang telah mendukung dan memberikan semangat serta doa sehingga Skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Leverage terhadap Tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)**” ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu untuk memenuhi syarat kelulusan Strata 1 (S1) di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Papa, Mama, dan Adik yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materil, serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu
2. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang
3. Ibu Rr. Dian Anggreani, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang
4. Bapak Susanto Wibowo, SE., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang

5. Ibu Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan serta semangat demi terwujudnya skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
6. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan secara materi yang sangat berguna bagi penulis selama masa kuliah.
7. Febrian Suryanto sebagai partner terbaik, yang sama sama telah berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas dukungan, semangat, serta menjadi tempat berkeluh kesah, dan selalu menenami dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman – teman terdekat penulis Felicia Fransiska, Ci Seren, Ci Evin, Ci Desy, yang telah memberikan bantuan, dukungan , motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman – teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, dan motivasi kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini yang disebabkan oleh keterbatasan penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk membantu skripsi

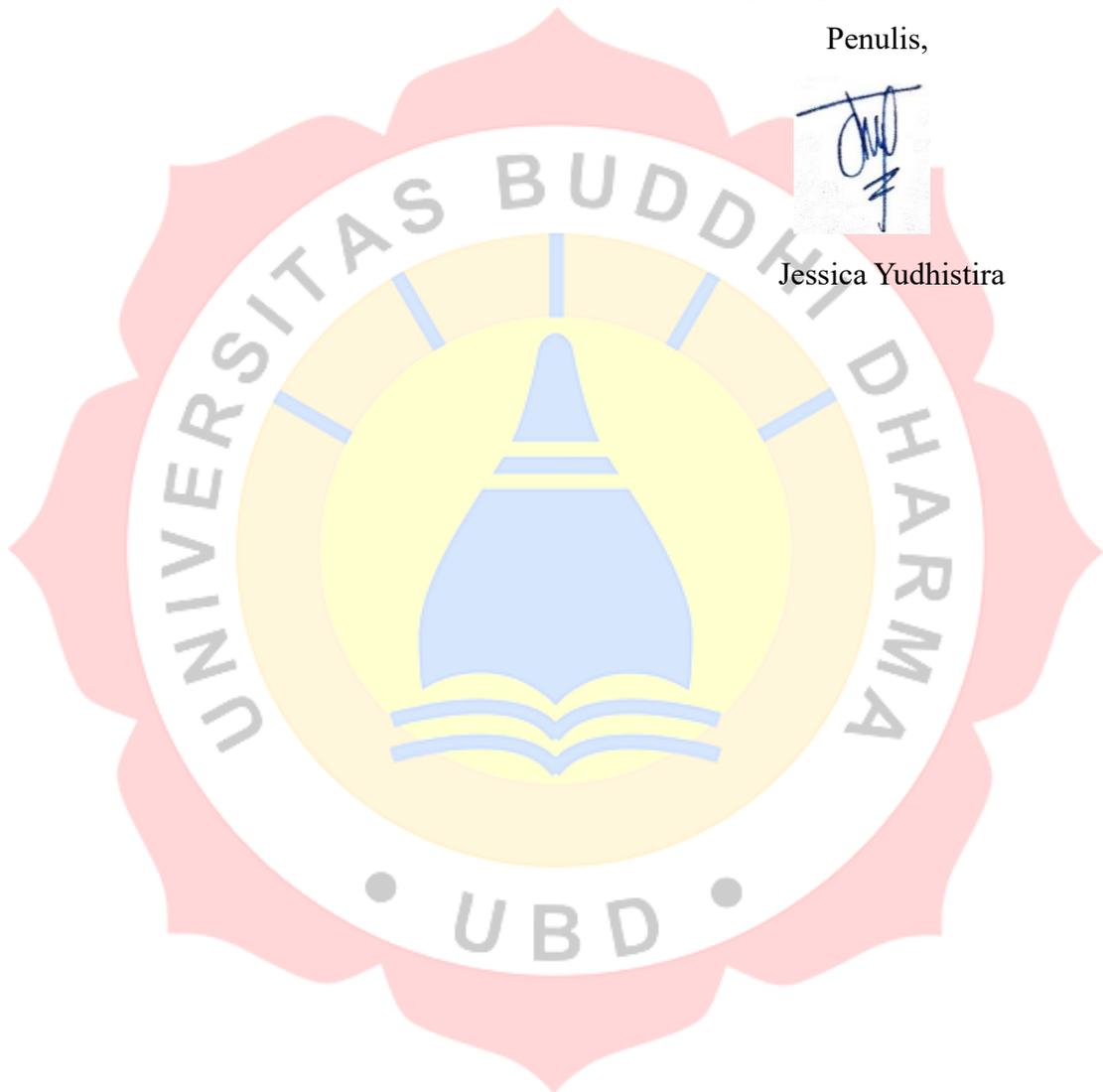
ini menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 22 Januari 2024

Penulis,



Jessica Yudhistira



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
LEMBAR REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	9

BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Gambaran Umum Teori	11
1. Pajak.....	11
2. Laporan Keuangan	20
3. Profitabilitas.....	23
4. Ukuran Perusahaan	26
5. <i>Leverage</i>	30
6. Tax Avoidance	34
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Penelitian.....	42
D. Perumusan Hipotesa	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Objek Penelitian.....	46
C. Jenis dan Sumber Data.....	47
D. Populasi dan Sampel	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Operasional Variabel Penelitian.....	49
G. Teknik Analisis Data	53
1. Statistik Deskriptif	54
2. Uji Asumsi klasik.....	54
3. Uji Regresi Linier Berganda.....	57
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
5. Uji Hipotesis.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61

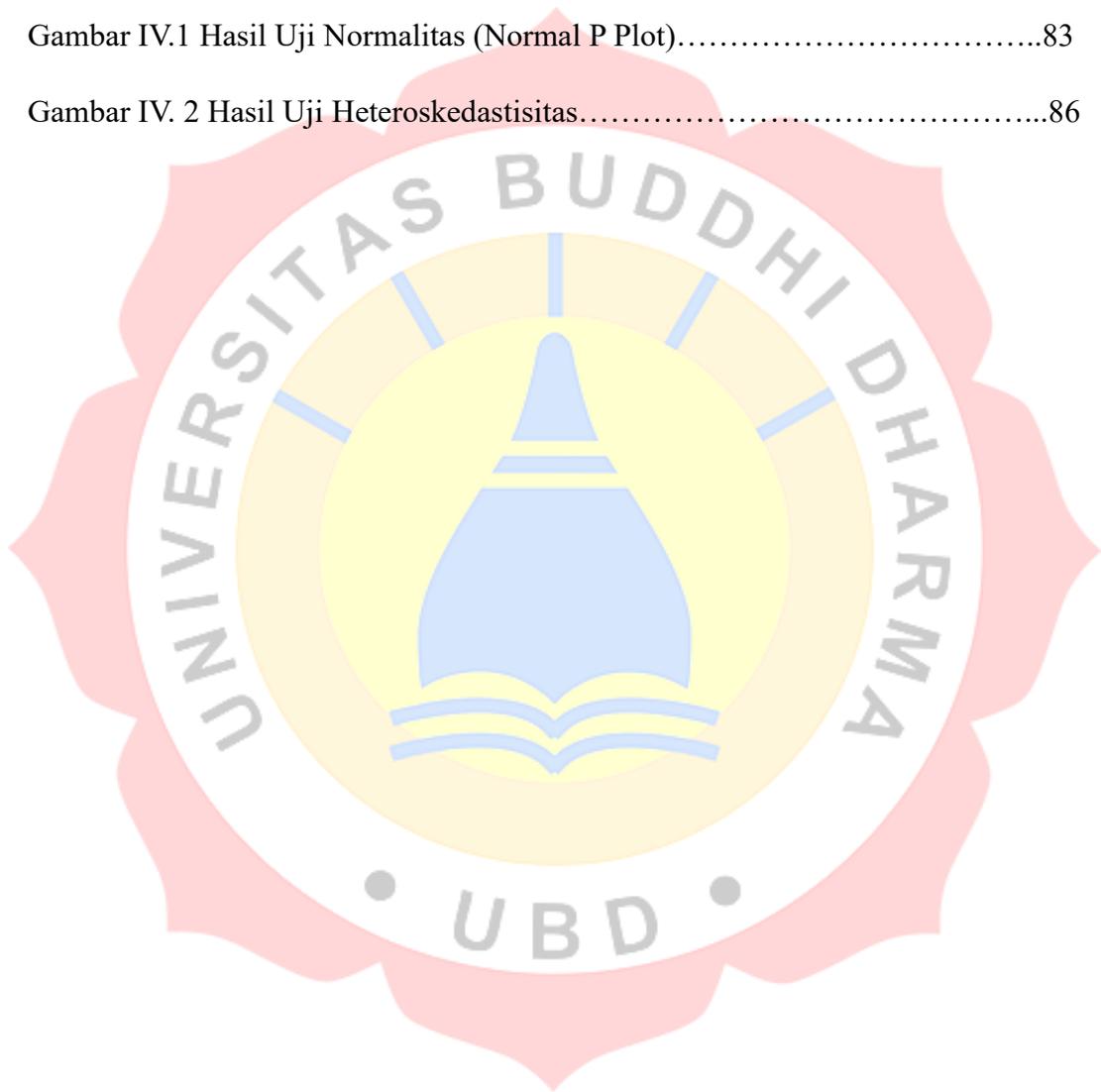
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
1. Profitabilitas	64
2. Ukuran Perusahaan	68
3. <i>Leverage</i>	72
4. <i>Tax Avoidance</i>	76
B. Analisis Hasil Penelitian	80
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	80
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	83
3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	88
4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)	90
5. Uji Hipotesis	94
C. Pembahasan	97
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tebel II.1 Penelitian Terdahulu.....	37
Tebel III.1 Operasional Variabel.....	52
Tabel IV.1 Proses Pemilihan Sampel.....	61
Tabel IV.2 Daftar Sampel Penelitian.....	62
Tabel IV.3 Tabel Perhitungan ROA.....	63
Tabel IV.4 Tabel Perhitungan Ln(total aset).....	67
Tabel IV.5 Tabel Perhitungan DER.....	71
Tabel IV.6 Tabel Perhitungan CETR.....	75
Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	80
Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas.....	82
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	84
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokolerasi.....	87
Tabel IV.11 Hasil Uji Analisis Linier Berganda.....	88
Tabel IV,12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Profitabilitas.....	90
Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Ukuran Perusahaa.....	91
Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Leverage.....	91
Tabel IV.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Simultan.....	92
Tabel IV.16 Hasil Uji Statistik T.....	93
Tabel IV.17 Hasil Uji Statistik F.....	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 Target dan Penerimaan Pajak.....	3
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas (Normal P Plot).....	83
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Perhitungan Profitabilitas (ROA)

Lampiran II Perhitungan Ukuran Perusahaan (LN)

Lampiran III Perhitungan Leverage (DER)

Lampiran IV Perhitungan Tax Avoidance (CETR)

Lampiran V Daftar List Perusahaan Rugi

Lampiran VI Daftar Perusahaan yang Tidak Lengkap

Lampiran VII List Perusahaan yang Tidak Menggunakan Rupiah

Lampiran VIII Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Lampiran IX Tabel T dan Tabel F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pajak merupakan hal yang sangat penting bagi negara sebab pajak dapat dianggap sebagai sumber pendapatan utama negara, sehingga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membiayai pembangunan dan pertumbuhan dalam berbagai sektor di Indonesia. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ada 3 sumber pendapatan negara yaitu Penerimaan Pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan Hibah. Penerimaan pajak yang memberikan pemasukan terbesar dalam kas negara. Oleh karena itu pemerintah melakukan berbagai cara dalam membuat kebijakan untuk mengatur perpajakan di Indonesia untuk memaksimalkan penerimaan pajak negara. Pajak menjadi salah satu kewajiban perusahaan dan masyarakat kepada negara dan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam membangun bangsa dan tanah air. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara untuk memenuhi kebutuhan negara.

Berdasarkan Undang – Undang nomor 28 Tahun 2007 tentang Peraturan dan Tata Cara Umum Perpajakan, Indonesia telah menetapkan system self-assesment, yaitu sistem dimana wajib pajak mempunyai hak untuk menghitung, melaporkan dan membayar pajak yang terutang secara mandiri. Pemerintah tentunya berharap agar seluruh wajib pajak mampu membayar

pajaknya sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Sehingga dapat membantu pemerintah untuk mencapai berbagai pembangunan negara sesuai program yang di rencanakan.

Pemungutan pajak bagi beberapa perusahaan bukanlah hal yang tidak mudah dilakukan. Terbukti dengan adanya pandangan yang berbeda antara perusahaan dan fiskus terhadap pajak. Bagi perusahaan pajak dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha dan mengurangi laba bersih perusahaan. Sementara itu, bagi fiskus pajak dianggap sebagai sumber penerimaan yang dapat meningkatkan penerimaan APBN. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan banyak perusahaan mengurangi dan meminimalkan jumlah oajak yang mereka bayarkan kepada negara dengan cara legal atau ilegal.

Tax avoidance dapat dikatakan legal dan tidak bertentangan dengan undang – undang perpajakan karena dianggap lebih menguntungkan dalam hukum perpajakan. Oleh sebab itu, permasalahan *tax avoidance* adalah permasalahan yang kompleks dan unik. Satu sisi *tax avoidance* tidak diinginkan oleh negara tetapi disisi lain *tax avoidance* di perbolehkan.



Gambar I.1
Target dan Penerimaan Pajak

Sumber data : (KemenKeu, 2023)

Dari realisasi penerimaan pajak diatas dapat dilihat hasil perbandingan dari target penerimaan pajak dan realisasi penerimaan pajak. Dari table I.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak, dapat disimpulkan realisasi penerimaan pajak dari tahun 2019 samapi dengan tahun 2022 mengalami kenaikan bisa dikatan penerimaan pajak di Indonesia sudah berlaku secara maksimal karena mengalami peningkatan di setiap tahunnya dan mencapai target pada setiap tahunnya bahkan lebih dari target.

Fenomena tax avoidance yang terjadi di Indonesia adalah salah satunya yaitu kasus penghindaran pajak terjadi di PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Pada rabu, 8 mei 2019, Tax Justice Network Institute melaporkan perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) karena melakukan *tax avoidance* di Indonesia melalui PT. Bentoel Internasional

Investama Tbk dengan meminjam uang sejak 2013 sampai dengan tahun 2015 dengan perusahaan terkait di Belanda yaitu Rothmans Far East BV digunakan untuk mendanai pinjaman bank dan pembayaran mesin dan peralatan. Mengurangi penghasilan kena pajak karena pembayaran bunga pinjaman ini mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Hal ini menyebabkan kerugian bagi negara US\$ 14 pertahun (Qolbi, 2019)

Selain itu , PT. Adaro Energy Tbk diduga melakukan tindakan Tax Avoidance lewat anak perusahaannya yaitu Coaltrade Service International dengan melakukan tranfer pricing. Berdasarkan laporan Global Witness berjudul Taxing Times for Adaro yang dirilis kamsis 2019, Adaro dikabarkan telah mengalihkan keuntungan dari batubara yang di tambang Indonesia. Dan hal tersebut tujuannya agar menghindari pajak di Indonesia dari tahun 2009 – 2017, melalui anak perusahaannya di singapura, Coaltrade Service International membayar \$125 juta lebih sedikit nomindalnya dari yang seharusnya dilakukan di Indonesia. Dampak dari memindahkan banyak dana melalui tempat bebas pajak, PT. Adaro Energy Tbk mungkin sudah mengurangi pajak Indonesia dan uang yang seharusnya digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk pelayanan publik penting hamper \$14 per tahun. (Merdeka.com, 2019)

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Tax avoidance* diantaranya, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*.

Faktor yang pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah sebuah alat untuk dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan. Biasanya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Perusahaan menggunakan ROA untuk memaksimalkan perencanaan pajak perusahaan. Semakin tinggi ROA maka keuntungan dan profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mempunyai kesenjangan dan peluang dalam mengurangi beban pajaknya. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*, semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan maka profitabilitasnya juga akan meningkat, namun hal ini justru mengakibatkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga semakin tinggi (Siboro et al., 2021).

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Sulaeman, 2021). Sedangkan menurut penelitian (Sunarsih et al., 2019) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Faktanya, perusahaan besar lebih mampu memanfaatkan sumber dayanya dalam manajemen operasi dan perencanaan pajak. Dengan mengelola sumber daya dengan baik, perencanaan pajak juga dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

Semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal sehingga perusahaan harus membayarkan kewajiban hutang tersebut dan memiliki hubungan yang erat terjadinya kegiatan penghindaran pajak dalam suatu perusahaan (Sitepu & Sudjiman, 2022) Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance sehingga semakin tinggi nilai leverage yang dimiliki suatu perusahaan maka akan meningkatkan terjadinya praktik penghindaran pajak (Apriliyani & Kartika, 2021). Sedangkan menurut hasil penelitian (Primasari, 2019) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dikarenakan perusahaan beranggapan bahwa rasio *leverage* bukan alasan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*, karena besar kecilnya rasio *leverage* tidak mempengaruhi laba yang akan di terima oleh perusahaan. Namun rasio *leverage* yang tinggi akan membaantu meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

Penghindaran pajak adalah suatu kegiatan merancang beban pajak yang diperlukan dibayarkan sehingga total beban pajak menjadi lebih kecil tanpa melanggar aturan pajak. CETR bisa saja indikator mengukur penghindaran pajak. Jika CETR tinggi menunjukkan tingkat aktivitas penghindaran pajak yang rendah dan jika CETR rendah maka menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang tinggi. tarif pajak yang berlaku untuk PPh Badan adalah 25% maka persentase rata-rata CETR mendekati 25% yang memiliki arti tingkat penghindaran pajak semakin berkurang (Gusti & I.G.A.M, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ; **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas , penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba sebesar – besarnya. Hal ini memungkinkan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.
2. Ada beberapa perusahaan yang melakukan tax avoidance menyebabkan kerugian bagi negara dan pajak yang di terima negara semakin berkurang.
3. Meningkatnya nilai hutang maka akan mengakibatkan adanya beban bunga yang berdampak pada pembayaran pajak perusahaan.
4. Ukuran perusahaan menggambarkan skala asset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan memiliki asset yang besar maka akan menghasilkan laba yang besar, sehingga akan mempengaruhi pembayaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas , maka permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ?
4. Apakah profitabilitas , ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran Perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, tambahan informasi dan pembahasan atas faktor – faktor yang mempengaruhi Tax

Avoidance, maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada semua pihak yang terkait dibidang ilmu akuntansi khususnya perpajakan. Dan untuk memberikan referensi teoritis agar dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi penulis adalah agar penelitian ini dapat memberikan dan menambah pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax Avoidance*
2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu agar dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan peneliti selanjutnya mengenai topik dan variable yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, berikut adalah penjelasan sistematika akan disajikan sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian

terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

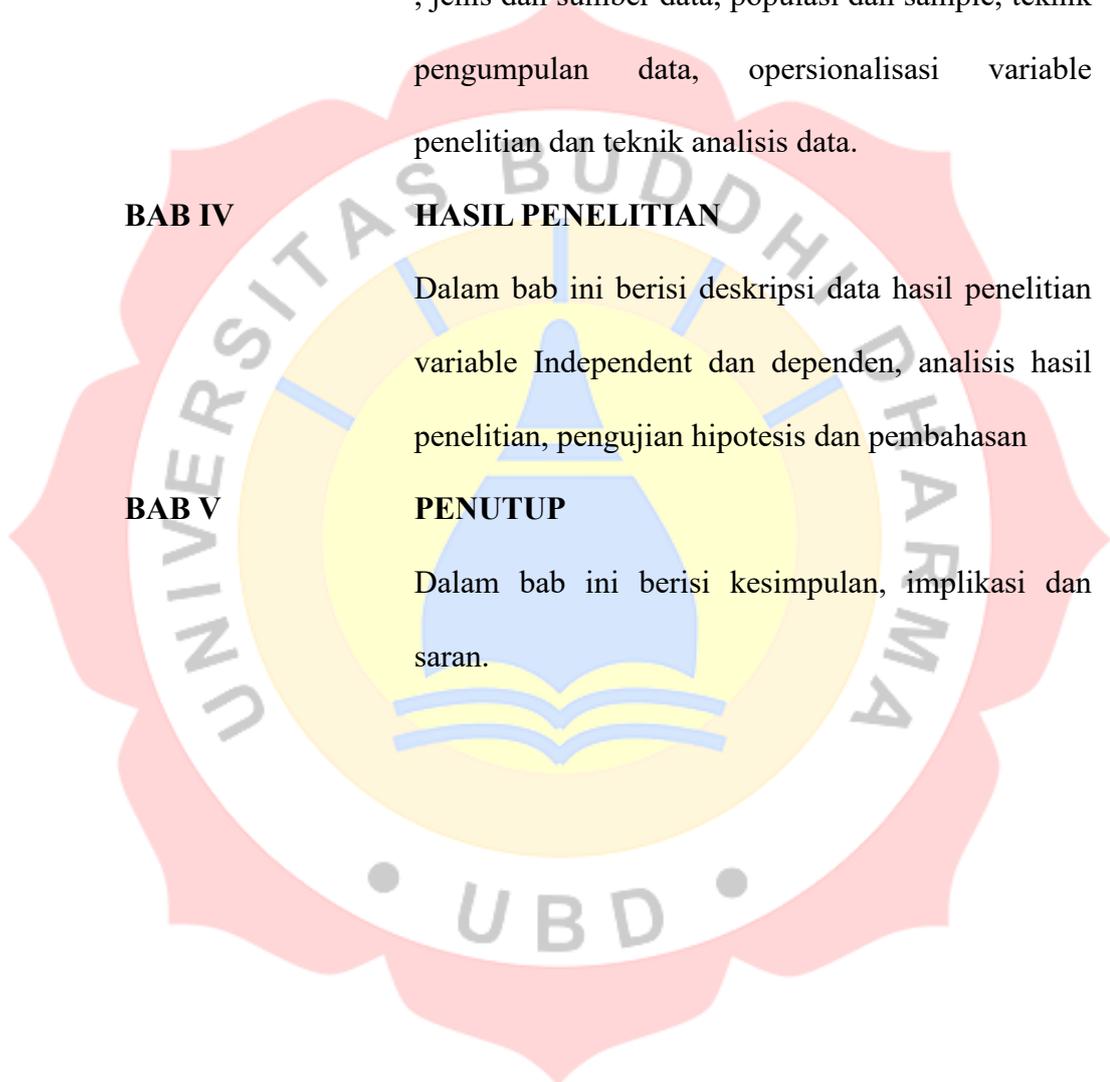
Dalam bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi deskripsi data hasil penelitian variable Independent dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Pajak

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling penting dan terbesar, sehingga pajak merupakan yang terpenting untuk meningkatkan pembangunan nasional. Pajak adalah iuran wajib atau pajak yang dibayarkan kepada pemerintah dan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Masyarakat yang melakukan pembayaran pajak tidak merasakan secara langsung, karena dipergunakan untuk kepentingan bersama, bukan untuk pribadi. Pemungutan pajak yang dihasilkan dan digunakan oleh pemerintah untuk melakukan pembangunan, baik pemerintah pusat maupun daerah. Pemungutan pajak bisa dikatakan dapat dilakukan karena dilakukan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia.

a. Definisi pajak

Definisi pajak menurut Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dalam Pasal 1 ayat (1) adalah iuran wajib negara yang dimiliki oleh individu atau organisasi yang dipaksa menurut ketentuan peraturan perundang – undangan tanpa imbalan secara langsung dan dipergunakan untuk seluruh kebutuhan Negara dan kemakmuran masyarakat.

Definisi pajak menurut Prof.Dr.P.J.A.Adriani pajak merupakan iuran rakyat kepada negara yang dapat dipaksakan dan terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan perundang – undangan dengan tidak mendapatkan kembali yang langsung ditunjuk dan berguna untuk membiayai pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Dapat disimpulkan dari definisi pajak diatas , pajak sebagai kewajiban yang harus dibayarkan oleh Masyarakat (wajib pajak) dan membayarkan kepada pemerintah sesuai dengan ketentuan pajak yang telah diatur didalam undang – undang yang berlaku.(Hamidah et al., 2023)

b. Fungsi pajak

Pada dasarnya pajak memiliki peran yang penting dalam kehidupan bernegara. Ada beberapa fungsi perpajakan, diantaranya sebagai berikut :

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

- Fungsi anggaran disebut juga dengan fungsi utama pajak atau fungsi fiskal, yaitu suatu fungsi dimana pajak digunakan sebagai alat untuk menyalurkan dana ke kas secara optimal berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku. Fungsi ini disebut fungsi utama karena merupakan fungsi yang pertama kali muncul. Disini pajak merupakan sumber pembiayaan terbesar.

2. Fungsi Regulasi (*Regulerend*)

Fungsi ini memiliki arti bahwa pajak dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu.

Fungsi mengatur meliputi :

- a. Pajak dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong dan meningkatkan kegiatan ekspor barang, misalnya pajak ekspor barang.
- b. Pajak dapat digunakan untuk membatasi laju inflasi
- c. Pajak dapat melindungi produk dalam negeri, seperti PPN pajak dapat mengatur dan menarik investasi untuk membantu perekonomian menjadi lebih efisien.

3. Fungsi Stabilitas

Pemerintah dapat menggunakan alat keuangan untuk menstabilkan perekonomian. Beberapa produk impor dikenakan pajak agar produksi dalam negeri bisa bersaing untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan mencegah perluasan perdagangan secara efektif, Upaya ini dilakukan untuk mengurangi impor barang mewah untuk menyeimbangkan neraca perdagangan.

4. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pemerintah membutuhkan modal untuk mendanai pembangunan infrastruktur seperti jalan dan jembatan. Kebutuhan modal ini dapat dipenuhi melalui pajak yang hanya dikenakan pada yang mampu membayar. Namun infrastruktur juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang tidak mampu membayarkan pajak.

c. Jenis Pajak

Terdapat beberapa jenis pajak. Keanekaragaman bergantung pada bagaimana anda melihatnya, pembagian pajak dilihat dari , siapa yang menanggung pajak, lembaga yang memungut, sifatnya.

1. Jenis Pajak yang Menanggung

Berdasarkan pajak yang menanggung , pajak dibedakan mejadi dua yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung.

- a. Pajak langsung : Pajak langsung adalah jenis pajak yang dikenakan secara berkala kepada orang pribadi atau badan usaha berdasarkan peraturan perpajakan. Pajak langsung di tanggung oleh wajib pajak sendiri.
- b. Pajak tidak langsung : Pajak tidak langsung adalah pajak yang dipungut atas tindakan atau peristiwa. Pemungutan pajak dilakukan tanpa pemberitahuan dan dapat dilimpahkan ke pihak lain

2. Jenis Pajak Berdasarkan Instansi Pemungut

Berdasarkan pada lembaga pemungutnya, dan pajak dibedakan berdasarkan pajak negara (pemerintah pusat) dan pajak daerah (pemerintah daerah).

- a. Pajak negara : Pajak negara merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat. Pajak yang termasuk dalam pajak negara adalah PPH, PPN, dan PPnBM,
- b. Pajak daerah : Pajak daerah merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat 1 maupun pemerintah daerah tingkat II. Pajak daerah digunakan oleh pemerintah daerah untuk membiayai rumah tangganya.

3. Jenis Pajak Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya pajak dibedakan menjadi pajak subjektif dan pajak objektif.

- a. Pajak subjektif : Pajak subjektif merupakan pajak yang timbul dari subjek (wajib pajak)
- b. Pajak objektif : Pajak objektif merupakan pajak yang dipungut berdasarkan tujuannya tanpa memperhatikan wajib pajak.

d. Sistem Pemungutan pajak

Terdapat beberapa system pemungutan pajak , diantaranya sebagai berikut :

1. Official Assesment System

Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pemerintah atau aparat pajak untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Ciri – cirinya adalah sebagai berikut :

- Hak untuk menentukan besarnya pajak yang terutang adalah milik fiskus.
- Wajib pajak bersifat pasif.
- Hutang pajak timbul setelah fiscus mengeluarkan surat pemberitahuan pajak.

2. Self Assesment System

Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besaran pajak yang terutang.

Ciri – cirinya adalah sebagai berikut :

- Hak untuk menentukan besaran pajak yang terutang adalah milik wajib pajak.
- Wajib pajak aktif , menghitung , membayar dan melaporkan jumlah pajak yang terutang.
- Fiskus hanya memantau dan tidak melakukan campur tangan.

3. *With Holding System*

Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga, bukan wajib pajak yang bersangkutan dan bukan juga fiskus untuk menentukan besarnya pajak terutang oleh wajib pajak.

Ciri – cirinya adalah sebagai berikut :

- Hak untuk menentukan besarnya pajak terutang adalah milik pihak ketiga.

e. **Asas Pemungutan Pajak**

Berdasarkan asas pemungutan pajak di bedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. **Asas Domisili**

Negara berhak untuk melakukan pengenaan pajak atas segala penghasilan para wajib pajak yang berada dalam wilayahnya, baik dalam negeri maupun luar negeri. Asas ini berlaku bagi para wajib pajak dalam negeri.

2. **Asas Sumber**

Negara berhak untuk melakukan pengenaan pajak atas penghasilan yang berasal dari wilayahnya tanpa memperhatikan tempat tinggal wajib pajak.

3. **Asas Kebangsaan**

Pengenaan pajak yang terikat pada kewarganegaraan suatu negara.

f. Tarif Pajak

Tarif pajak merupakan suatu presentase atau penetapan yang berdasarkan undang – undang dan dapat dipergunakan untuk menghitung dan menentukan besarnya pajak yang harus dibayar , disetorkan , dan dipungut oleh wajib pajak. Pada umumnya tarif pajak di Indonesia ditentukan berdasarkan presentase , namun ada juga tarif pajak nominal. Oleh karena itu, untuk menghitung besaran pajak , cukup mengalikan tarif pajak pada Dasar Pengenaan Pajak (DPP). Terdapat beberapa tarif pajak yang dijadikan acuan suatu negara dalam menghitung atau menentukan pajak , yaitu :

1. Tarif Tetap

Tarif pajak yang nominalnya tetap berapapun jumlah yang dijadikan dasar pengenaan pajak.

2. Tarif Proporsional

Tarif pajak yang menggunakan persentase tetap , apapun basis pajaknya. Dengan demikian , besaran pajak yang terutang akan sebanding dengan DPP. Jika DPP semakin tinggi maka pajak yang terutang akan semakin tinggi dan sebaliknya.

3. Tarif Progresif

Tarif pajak yang jika Dasar Pengenaan Pajak (DPP) meningkat maka persentasenya akan semakin meningkat. Undang – Undang Pajak Penghasilan Negara Indonesia Pasal 17 ayat 1 menggunakan tarif pajak progresif.

4. Tarif Degresif

Tarif pajak yang jika Dasar Pengenaan Pajak (DPP) menurun maka persentasenya akan semakin kecil. Undang – Undang Perpajakan di Negara Indonesia tidak menggunakan tarif ini.

5. Tarif Ad Valorem

Tarif pajak yang menggunakan persentase tertentu yang dikenakan pada harga suatu barang atau nilai suatu barang.

6. Taruf Spesi K

Tarif pajak untuk jumlah , kategori atau satuan ukuran tertentu dari suatu jenis barang tertentu sebagaimana yang sesuai dengan spesifikasinya.

g. Pph Badan

Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) merupakan pajak penghasilan yang dikenakan terhadap penghasilan yang diterima wajib pajak badan. PPh badan dibagi dua berdasarkan sifatnya yaitu:

1) PPh Badan Final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 tahun 2018 tentang pajak penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu, PPh final adalah pajak penghasilan yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak badan.

2) Pph Badan Tidak Final

Berdasarkan Pasal 17 dan pasal 31E Undang – Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan, Pph tidak final adalah pajak penghasilan yang dikenakan atas penghasilan yang diterima oleh wajib pajak badan.

h. Tarif Pajak PPh Badan Pasal 2

Tarif pajak penghasilan yang berlaku untuk penghasilan kena pajak wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebagai berikut:

- a) 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021
- b) 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022, sesuai ketentuan Undang - Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan

2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan.

b. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2014) Laporan keuangan adalah salah satu cara agar mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode. Setiap perusahaan harus membuat dan melaporkan laporan keuangan pada satu periode tertentu. Setelah itu , laporan

dianalisis untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan saat ini. Analisis ini akan menunjukkan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan, dan laporan keuangan akan menentukan langkah yang diambil perusahaan saat ini dan dimasa depan dengan mempertimbangan berbagai masalah yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan selain itu untuk memanfaatkan peluang saat ini dan menghindari atau menghadapi jika ancaman timbul sekarang dan dimasa yang akan datang.

c. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang memperlihatkan total aktiva, kewajiban , dan ekuitas suatu perusahaan pada saat tertentu. Dengan kata lain neraca akan menunjukkan total harta, utang, dan ekuitas suatu perusahaan. Neraca biasanya dibuat setiap tahun. Namun , pemilik atau manajemen dapat meminta laporan sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara akurat jumlah harta, utang , dan ekuitas yang dimiliki pada saat itu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang memperlihatkan kondisi bisnis suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan laba rugi harus dibuat selama siklus operasi atau periode waktu tertentu untuk mengetahui berapa total pendapatan atau penjualan dan berapa total biaya yang

dikeluarkan, sehingga dapat diputuskan apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan total modal yang dimiliki perusahaan dan menunjukkan perubahan modal serta faktor – faktor yang menyebabkan perubahan tersebut.

4. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berkaitan dengan laporan keuangan yang ditunjukkan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan saat ini sehingga menjadi jelas mengapa hal itu terjadi. Tujuan dari laporan ini adalah agar orang yang menggunakan laporan keuangan memiliki pemahaman yang jelas tentang data yang disajikan

5. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memperlihatkan masuknya dan keluarnya uang perusahaan. Arus kas masuk berasal dari pendapatan atau pinjaman dari pihak lain dan arus kas keluar berasal dari biaya yang dibayar perusahaan. Arus kas masuk atau keluar dibuat selama waktu tertentu.

d. Tujuan laporan keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan pemangku kepentingan status perusahaan dalam istilah moneter.

Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Screening* (alat informasi) melakukan analisis hanya berdasarkan laporan keuangannya, sehingga analis tidak perlu terjun langsung ke lapangan untuk memahami situasi dan keadaan perusahaan yang di analisis.
2. *Understanding* (memahami) dan menganalisis situasi, keuangan, bidang usahanya, dan kinerja perusahaan saat ini.
3. *Forecasting* (peramalan), analisis juga dapat digunakan untuk memprediksi keadaan masa depan suatu perusahaan.
4. *Diagnosis* (diagnose), analisis memungkinkan anda mengidentifikasi masalah yang mungkin bersifat operasional atau masalah lain dalam perusahaan anda.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisis digunakan untuk mengevaluasi serta menilai kinerja perusahaan, termasuk tim manajemen, agar dapat meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

3. Profitabilitas

a) Pengertian Profitabilitas

Terdapat beberapa pendapat mengenai profitabilitas menurut para ahli , diantaranya adalah :

Menurut (Wijaya & Wibowo, 2022)

“ Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan aset yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. ”

Menurut (Theresia, 2023)

“ Profitabilitas adalah ukuran yang mengevaluasi secara kuantitatif kemampuan organisasi untuk mencapai keuntungan finansial selama periode waktu tertentu “

Menurut (Yanti & Oktari, 2018)

“ Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada seperti aktivitas penjualan, modal, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya.”

b) Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Thian, 2022) tujuan dan manfaat profitabilitas bagi perusahaan dan pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun ini.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh setiap dana yang termasuk dalam total aset.

5. Untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh setiap dana yang termasuk dalam total ekuitas
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasi atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

c) Metode Pengukuran Rasio Profitabilitas

Ada beberapa rumus rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin*

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Sumber : (Iswandi, 2022)

Net Profit Margin merupakan keuntungan dari penjualan setelah memperhitungkan biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi.

2. *Return On Asset*

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber : (Iswandi, 2022)

Return On Asset merupakan ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan mengingat

banyaknya asset yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan.

3. *Return On Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Sumber:(Iswandi, 2022)

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan berapa persentase laba bersih yang berasal dari ekuitas. Rasio ini juga dipengaruhi oleh jumlah hutang yang dimiliki perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Terdapat beberapa pendapat mengenai ukuran perusahaan menurut para ahli, diantaranya adalah :

Menurut (Tantama & Yanti, 2018)

“Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan nilai nominal total aset dan total penjualan perusahaan tersebut selama periode satu tahun.”

Menurut (Agustina et al., 2023)

“Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dunia usaha dianggap sebagai faktor potensial yang mempengaruhi cara mereka memenuhi kewajiban perpajakannya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan penghindaran pajak.

Menurut (Prayoga & Sumantri, 2023)

“Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dalam berbagai aspek, seperti jumlah karyawan, jumlah cabang, pendapatan, nilai aset, dan lain lain. Ukuran perusahaan penting untuk diketahui karena dapat memberikan wawasan kemampuan, potensi, dan kinerja perusahaan.”

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 Perusahaan dibagi menjadi 4 klasifikasi diantaranya adalah :

1) Perusahaan Mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro berdasarkan ketentuan Undang – Undang.

2) Perusahaan Kecil

Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang didirikan sendiri, dilakukan oleh orang perseorangan atau bukan merupakan anak Perusahaan yang dikuasai , dimiliki , atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar sesuai dengan kriteria usaha kecil berdasarkan ketentuan Undang – Undang.

3) Perusahaan Menengah

Usaha menengah merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dikelola oleh orang perorangan atau badan hukum, dan bukan merupakan cabang perusahaan atau anak perusahaan yang dikuasai, dimiliki atau menjadi bagian baik

langsung atau tidak langsung dari Perusahaan tersebut. Usaha besar yang total kekayaan bersih atau hasil pendapatan tahunannya ditentukan berdasarkan dengan Undang – Undang.

4) Perusahaan Besar

Usaha besar merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh badan usaha yang memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih dari usaha menengah, termasuk badan usaha milik negara atau swasta dalam negeri, perusahaan patungan, dan badan usaha asing yang melakukan kegiatan usahanya di Indonesia.

c. Kriteria Ukuran Perusahaan

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 terdapat beberapa kriteria pengukuran perusahaan, diantaranya adalah:

1) Usaha Mikro

Memiliki kekayaan maksimum Rp 50 juta dan tidak termasuk kekayaan bersih , tanah dan bangunan usaha atau memiliki hasil pendapatan penjualan tahunan maksimum Rp 300 juta.

2) Usaha Kecil

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta dan maksimum Rp 500 juta dan tidak termasuk tanah dan bangunan usaha atau memiliki hasil pendapatan penjualan tahunan Rp 300 juta sampai dengan maksimum Rp 2,5 milyar .

3) Usaha Menengah

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta dan maksimum Rp 10 milyar dan tidak termasuk tanah dan bangunan usaha atau memiliki hasil pendapatan penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 milyar dan maksimum Rp 50 milyar.

4) Usaha Besar

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10 milyar dan tidak termasuk tanah dan bangunan usaha dan memiliki hasil pendapatan penjualan tahunan lebih dari Rp 50 milyar.

d. Rumus Ukuran Perusahaan

$$1. \text{Ukuran perusahaan} = LN(\text{Total Asset})$$

(Nuridah et al., 2023)

Sumber daya atau kekayaan suatu perusahaan dikenal sebagai aset.

Semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan berinvestasi dan memenuhi permintaan produk. Ini akan meningkatkan pangsa pasar yang dicapai perusahaan dan berdampak pada labanya..

$$2. \text{Ukuran perusahaan} = Ln(\text{Total Penjualan})$$

(Nuridah et al., 2023)

Untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan keuntungan, fungsi pemasaran yang sangat penting adalah penjualan. Penjualan yang terus meningkat dapat mengurangi

biaya produksi. Ini akan meningkatkan keuntungan bisnis, yang kemudian akan berdampak pada laba perusahaan.

5. *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Dalam membiayai operasionalnya perusahaan mempunyai banyak sumber pendanaan. Modal menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan dan juga pinjaman. Memutuskan apakah menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman harus diperhitungkan dengan cermat.

Terdapat beberapa pendapat menurut para ahli mengenai *leverage*, diantaranya :

Menurut (Estevania & Wi, 2022)

“Rasio *Leverage* merupakan parameter yang menunjukkan sejauh mana suatu emiten berhutang atau ditentukan oleh pihak ketiga sesuai dengan kemampuan modal emiten.”

Menurut (Linda et al., 2022)

“Rasio *leverage* adalah proporsi aset yang dibiayai oleh hutang, yaitu jumlah total hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai usahanya dibandingkan dengan penggunaan modal ekuitas. Walaupun perusahaan mendapatkan keuntungan, perusahaan tetap membayar bunga karena utang. Ketika perusahaan dibebani hutang, manajer harus Menyusun dan merancang strategi untuk memaksimalkan pendapatan dan tetap membayar bunga atas pinjaman tersebut.”

Menurut (Daeli & Trida, 2023)

“Dari segi perpajakan, suatu perusahaan akan mempunyai hutang pajak yang tinggi jika mempunyai utang yang besar, untuk itu perusahaan melakukan penghindaran pajak.”

b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2019) Ada beberapa tujuan dari leverage, yaitu :

1. Untuk menentukan kedudukan perseroan terhadap kewajibannya kepada pihak lain (kreditur).
2. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya (seperti pembayaran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk mengevaluasi keseimbangan antara lain nilai aktiva, khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menilai sejauh mana kekayaan suatu perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk mengevaluasi dampak dari utang perusahaan pengelolaan aset.
6. Untuk mengevaluasi atau mengukur bagian setiap rupiah ekuitas yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk mengevaluasi jumlah pinjaman yang akan ditagih berdasarkan berapa kalinya ekuitas itu dimiliki.

Menurut (Kasmir, 2019) terdapat beberapa manfaat dari leverage, yaitu:

1. Menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajibannya kepada pihak lain.
2. Menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya (seperti pembayaran pinjaman termasuk bunga)
3. Menganalisis keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dan modal.
4. Menganalisis seberapa besar kekayaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Menganalisis dampak dari utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
6. Menganalisis atau mengukur berapa jumlah rupiah ekuitas yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Menganalisis berapa kali jumlah modal pinjaman yang akan dikumpulkan lebih besar dari modal sendiri.

c. **Rumus Rasio *Leverage***

Menurut (Rahim et al., 2022) terdapat beberapa rumus untuk mengukur *leverage* , sebagai berikut :

1. *Debt to Total Asset/Debt Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dengan kekayaan perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan ukuran untuk melihat, seberapa besar pendanaan perusahaan antara kewajiban dan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

3. *Time Interest Earned*

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasionalnya dalam membayarkan bunga.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Beban bunga}}$$

4. *Total Asset to Equity*

Rasio ini adalah untuk mengukur berapa besar total aktiva yang dibiayai oleh modal sendiri.

$$\text{Total Asset to Equity} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total modal sendiri}}$$

5. *Fixed Asset to Equity*

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur berapa besar aktiva tetap yang dibiayai oleh modal sendiri

$$\text{Fixed Asset to Equity} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total modal sendiri}}$$

6. *Current Asset to Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva lancar dibiayai modal sendiri.

$$\text{Current Asset to Equity} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Total modal sendiri}}$$

7. *Inventory to Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah persediaan yang dibiayai oleh modal sendiri.

$$\text{Inventory to Equity} = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total modal sendiri}}$$

8. *Receivable to Equity*

Rasio ini merupakan seberapa besar piutang perusahaan dibiayai oleh modal sendiri.

$$\text{Receivable to Equity} = \frac{\text{Total piutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

6. **Tax Avoidance**

a. **Pengertian *Tax Avoidance***

Pajak dianggap menjadi beban biaya tambahan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Oleh sebab itu, diharapkan perusahaan mengambil tindakan untuk mengurangi beban pajaknya. Langkah – langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak melalui *tax planning* termasuk yang legal yaitu (*tax avoidance*).

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai penghindaran pajak, diantaranya adalah :

Menurut (Rahmawati & Anggraeni, 2023)

“Penghindaran pajak merupakan tindakan wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang. Kegiatan ini tergolong kegiatan legal karena memanfaatkan celah undang – undang perpajakan saat ini untuk menghindari pajak yang tinggi.”

Menurut (Twinfirst, 2023)

“Penghindaran pajak melibatkan bisnis yang meminimalkan pembayaran pajak mereka untuk mendapatkan laba besar. Penghindaran pajak ini sah apabila tidak melanggar undang – undang”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan *tax avoidance* merupakan upaya perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara menghindari biaya pajak. Tindakan tersebut tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku saat ini dan bersifat sah, namun berdampak pada pengurangan keuntungan negara karena tidak mendukung tujuan peraturan perpajakan yaitu mensejahterahkan masyarakat.

b. Cara *Tax Avoidance*

Menurut (Handayani & Titik, 2018) terdapat beberapa cara dalam melakukan penghindaran pajak, yaitu :

1. Menunjukkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal, sehingga mengurangi laba bersih dan hutang pajak perusahaan.

2. Pembelanjaan modal diakui sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan biaya tersebut sebagai biaya bisnis, sehingga mengurangi hutang pajak perusahaan.
3. Biaya personal dibebankan sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih perusahaan.
4. Mencatat biaya depresiasi produk yang berlebihan dibawah nilai penutupan peralatan yang mengurangi laba kena pajak.
5. Membebankan pembuangan yang berlebihan dari bahan baku industri sehingga mengurangi laba kena pajak.

c. Rumus Tax Avoidance

1. *Effective Tax Rate*

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Sumber : (Luman, 2023)

2. *Cash Effective Tax Rate*

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba setelah Pajak}}$$

Sumber: (Ijlal Alfarizi et al., 2021)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	(Fadhila & Andayani, 2022)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen (X): 1. <i>Financial Distress</i> 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> Variabel Dependen (Y) : <i>Tax Avoidance</i>	- <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - Profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
2	(Siboro et al., 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen (X) : 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Capital Intensity</i>	- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Capital Intensity</i> berpengaruh

				positif terhadap <i>tax avoidance</i>
3	(Sitepu & Sudjiman, 2022)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen (X) : 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> Variabel Dependen (Y) : <i>Tax Avoidance</i>	- Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
4	(Yustrianthe & Fatniasih, 2021)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen (X) : 1. Pertumbuhan Penjualan 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas Variabel Dependen (Y) <i>Tax Avoidance</i>	- Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>tax avoidance</i>
5	(Madya & Bongaya, 2021)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Leverage</i> , dan Ukuran	Variabel Independen (X) : 1. <i>Return On Asset</i> 2. <i>Leverage</i>	- <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh positif signifikan

		Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	3. Ukuran perusahaan Variabel Dependen (Y) : <i>Tax Avoidance</i>	terhadap tax avoidance - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
6	(Rahmawati & Nani, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Tingkat Hutang Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - Tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
7	(Darsono, 2023)	Pengaruh <i>Sales Growth</i> , Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan Ukuran Perusahaan	Variabel Independen : 1. <i>Sales Growth</i> 2. Profitabilitas 3. <i>Capital Intensity</i>	- <i>Sales growth</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak

		Terhadap Penghindaran Pajak	4. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak - <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak - Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak - <i>Sales growth</i>, profitabilitas, <i>capital intensity</i>, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak berdasarkan uji simultan
8	(Prasetyo et al., n.d. 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Transfer Pricing</i> dan Likuiditas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Transfer Pricing</i> 3. Likuiditas Variabel Dependen :	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Transfer pricing</i> tidak

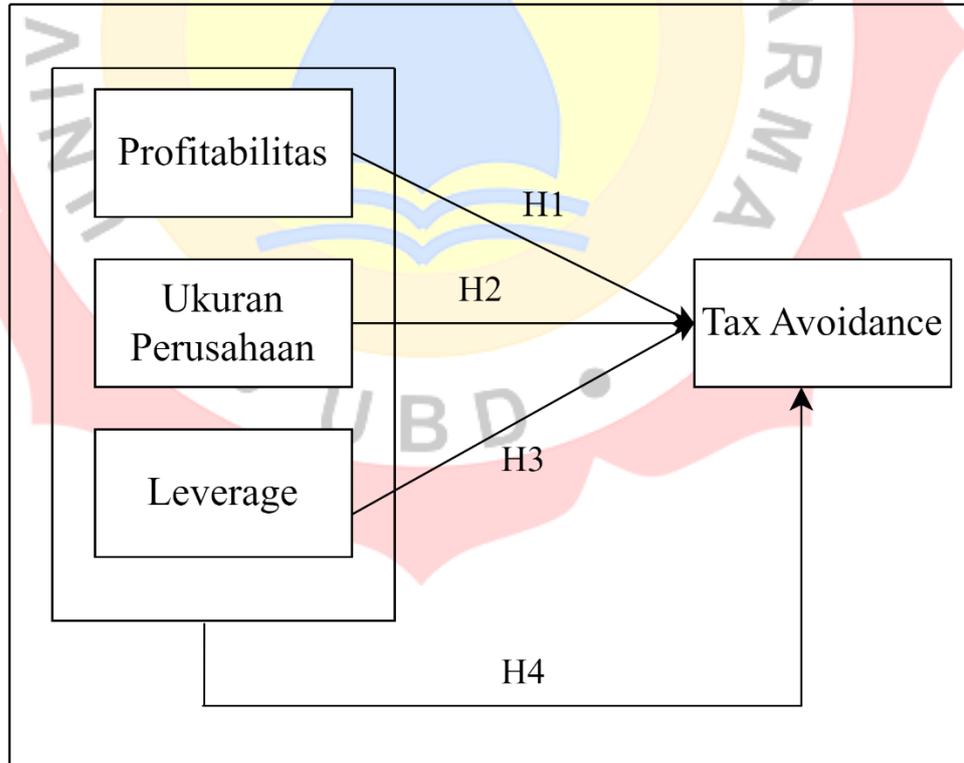
			<i>Tax Avoidance</i>	berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
9	(Dewi & Oktaviani, n.d. 2021)	Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : 1. Leverage 2. Capital Intensity 3. Komisaris Independen 4. Kepemilikan Institusional Variabel Dependen <i>Tax Avoidance</i>	- Leverage , capital intensity, dan komisaris independen Tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - Komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
10	(Sidauruk & Putri, 2022)	Pengaruh Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : 1. Komisaris Independen 2. Karakter Eksekutif 3. Profitabilitas 4. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	- Komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - Karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - Profitabilitas berpengaruh positif

				terhadap <i>tax avoidance</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
--	--	--	--	--

Sumber: data diolah tahun 2022

C. Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka diatas yang membahas mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* sebagai variabel independent dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran seperti dibawah ini.



Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

X1 = Profitabilitas

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = *Leverage*

Y = *Tax Avoidance*

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis merupakan penjelasan yang menggambarkan hubungan antar variabel. Hipotesis penelitian merupakan pernyataan atau kesimpulan peneliti antar variabel yang masih sementara atas masalah yang sedang diteliti dan diyakini kebenarannya.

Berdasarkan dari kerangka penelitian diatas hipotesis yang di uji dalam penelitian ini mengacu pada variabel independent terhadap variabel dependen yaitu, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, terhadap *tax avoidance*.

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan sebesar – besarnya. Untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal yang sesuai target, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, dan juga perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk. Oleh sebab itu manajemen perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai target yang sudah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan yaitu menggunakan rasio profitabilitas.

Hal ini juga didukung oleh penelitian (Sidauruk & Putri, 2022) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu dapat dipahami semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar juga nilai profitabilitasnya, sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga akan tinggi dan laba yang diperoleh akan sangat menentukan besarnya pajak yang penghasilan perusahaan.

H1 : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sehingga semakin besar jumlah asset yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga total produktifitas perusahaan tersebut. Hal ini juga mempengaruhi peningkatan keuntungan usaha dan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak (Rahmawati & Nani, 2021). Laba yang besar dan stabil cenderung akan mendorong perusahaan untuk melakukan penghindran pajak karena laba yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar juga. Hasil penelitian terdahulu (Darsono, 2023) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H2 : Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh

kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Monica & Wi, 2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang artinya biaya bunga yang timbul dari penggunaan utang dan biaya bunga yang termasuk dalam biaya dapat mengurangi penghasilan kena pajak (yang dapat dikurangkan) penggunaan hutang akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi operasional penghindaran pajak perusahaan

H3 : Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

4. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas , *leverage* dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang sama terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengacu pada jumlah keuntungan yang dihasilkan perusahaan melalui pengelolaan aset dan total aset yang dimiliki perusahaan, serta mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang mencakup tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian (Putri, 2023) Profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H4 : Diduga Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang merupakan factor terpenting dalam penulisan skripsi dan diperhitungkan dalam menentukan metode pengumpulan data. Penelitian ini berbentuk angka – angka untuk menganalisisnya menggunakan uji statistik. Metode ini digunakan untuk memperoleh hasil data berbentuk angka – angka dan menampilkan nilai yang dihasilkan mempengaruhi variabel yang representatif, dapat berbentuk laporan keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan objek penelitian. Metode kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan terperinci, dengan menggunakan metode penelitian yang menitikberatkan pada penggunaan angka, table grafik, dan bagan untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah gambaran suatu situasi dari objek yang akan diteliti agar dipelajari lebih lanjut oleh penulis dan menarik kesimpulan menjadi informasi yang bermanfaat.

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2022. Laporan keuangan ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data sering digunakan ketika melakukan penelitian sehingga menjadi acuan penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yaitu data berupa angka – angka yang dapat diukur dan diuji dengan metode statistik untuk menarik kesimpulan yang diinginkan.

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data skunder. Data skunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui media perantara yaitu seperti buku, arsip, bukti, catatan, atau dokumen yang umumnya dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Data skunder ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022 . Data tersedia di web Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan relevan dengan masalah yang diteliti (Cindy, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Industri Barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian dan hasilnya digunakan untuk mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode tersebut penulis dapat memilih sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan penulis.

Adapun kriteri yang telah di tetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 - 2022
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode 2019 – 2022
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2019 – 2022
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan yang lulus dalam uji outlier

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019)

“ Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa memahami teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada

Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 – 2022. Penelitian ini mengumpulkan data dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang disajikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu jurnal – jurnal penelitian dan buku – buku yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap tax avoidance juga digunakan sebagai sumber penelitian.

F. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan fitur, atau sifat, atau nilai individu, objek. atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diperoleh kesimpulannya (Trijono, 2015) variable dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variable yang mempengaruhi atau berdampak pada varibel lain, biasanya dalam tata waktu yang lebih awal. Adanya variabel ini dalam penelitian kuantitatif membantu menjelaskan topik atau fokus penelitian. Variabel “X” biasanya merupakan simbol untuk variabel ini. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas yang pertama yaitu profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menunjukkan seberapa efektif

manajemen suatu perusahaan. Untuk variabel penelitian ini indikator yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. Penggunaan ROA menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola assetnya, baik dengan modal sendiri maupun pinjaman. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga laba perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber (Iswandi, 2022)

2. Variabel bebas yang kedua yaitu ukuran perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan adalah sebagai ukuran atau nilai yang dapat membedakan suatu perusahaan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil berdasarkan total aset yang dimiliki suatu perusahaan tersebut. Perusahaan yang termasuk dalam kategori ini akan memiliki transaksi yang lebih kompleks, yang berarti perusahaan tersebut cenderung mengambil celah yang ada untuk melakukan tindakan (Sidauruk & Putri, 2022.) Total aset suatu perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Asset})$$

Sumber (Nuridah et al., 2023)

3. Variabel bebas yang ketiga yaitu *leverage* (X3)

Leverage adalah rasio yang menunjukkan hubungan utang suatu perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan dan resiko yang dihadapi oleh perusahaan. *Leverage* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan yang berasal dari utang, yang merupakan penambahan total utang yang menyebabkan perusahaan harus membayar pokok dan bunga. Pendapatan atau laba perusahaan turun disebabkan adanya beban bunga.

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Sumber (Rahim et al., 2022)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian kuantitatif, variabel ini ada karena fokus atau topik penelitian. Variabel “Y” adalah simbol umum untuk variabel ini.

1. Variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (Y)

Tax avoidance (Penghindaran pajak) adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak mereka dengan menggunakan peraturan perpajakan yang memungkinkan untuk melakukannya. Rasio penghindaran pajak menunjukkan seberapa baik wajib pajak memenuhi kewajiban

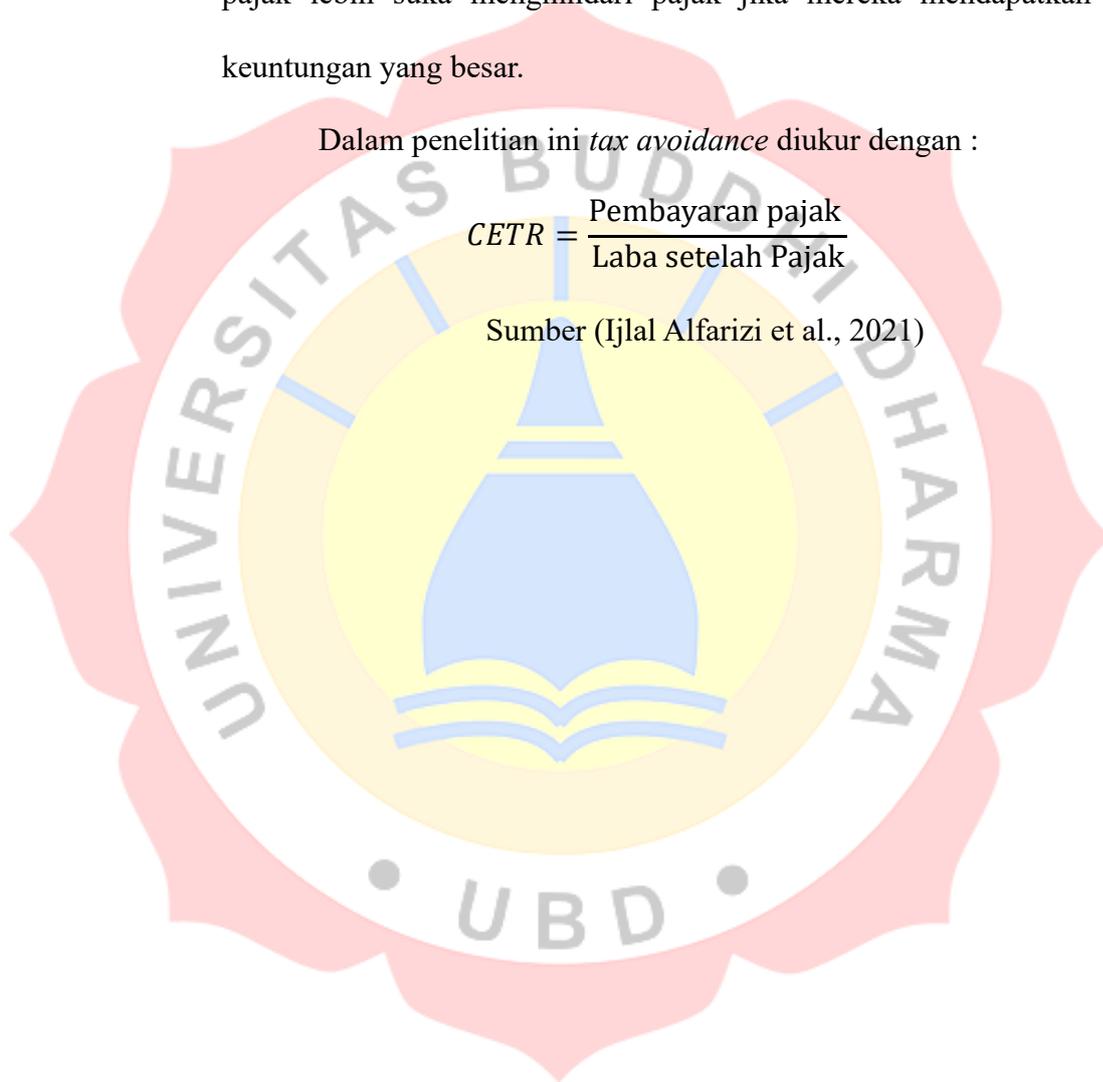
pajaknya. Wajib pajak Indonesia sering menggunakan penghindaran pajak untuk berlawanan aktif dengan penerimaan pajak.

Hal ini menyebabkan kurangnya pendapatan negara terutama dari pajak. Penghindaran pajak menunjukkan bahwa wajib pajak lebih suka menghindari pajak jika mereka mendapatkan keuntungan yang besar.

Dalam penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba setelah Pajak}}$$

Sumber (Ijlal Alfarizi et al., 2021)



Tabel III.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$ (Iswandi, 2022)	Rasio
2	Ukuran perusahaan (X2)	$\text{Ukuran perusahaan} = LN(\text{Total Asset})$ (Nuridah et al., 2023)	Nominal
3	Leverage (X3)	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$ (Rahim et al., 2022)	Rasio
4	Tax Avoidance (Y)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba setelah Pajak}}$ (Ijlal Alfarizi et al., 2021)	Rasio

Sumber: Data diolah 2024

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 25 data yang diperoleh penulis akan dikaji dan dianalisis dengan menggunakan:

1. Statistik Deskriptif

Uji yang digunakan untuk memberikan penjelasan tentang semua data variabel penelitian sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi yang jelas. Menurut (Ghozali, 2018.p.19) uji deskriptif dirancang untuk memberikan gambaran tentang cara data sampel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan suatu data seperti nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata – rata (mean), standar deviasi, range, kurtosis dan skewness (kemencangan distribusi).

2. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik melibatkan pengujian kualitas data untuk menghindari perkiraan yang bias dan tidak konsisten, karena tidak semua data dalam penelitian dapat dianalisis menggunakan regresi linier dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas, dan uji autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk memeriksa apakah variabel perancu dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018b). Jika variabel – variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan buruk. Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas sebaran data adalah dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Dengan syarat :

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikan kurang dari 5% atau 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui atau tidaknya hubungan antar variabel independen. Hal ini karena model regresi yang baik tidak memerlukan korelasi antar variabel independen atau hubungan linier variabel independen. Suatu variabel independen dikatakan nonlinier jika berkorelasi dengan variabel lainnya, variabel linier adalah independent yang tidak ada korelasi antar nilainya, atau nilai korelasi antar variabel independent bernilai nol (Ghozali, 2018).

Adanya multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dibaca dari nilai toleransi dan variance inflasi faktor (VIF) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai tolerance kurang dari 0.1 (<0.1) dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance lebih dari 0.1 (>0.1) dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastitas

Menurut (Ghozali, 2018b) uji heteroskedastitas digunakan untuk mengetahui apakah varian suatu model sama dari satu waktu ke waktu lainnya. Suatu model dikatakan homoskedastik apabila varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain

adalah sama. Jika variannya berbeda, maka modelnya mungkin heteroskedastitas. Model yang baik bersifat homoskedastis atau tidak menunjukkan tanda tanda heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda adalah dengan mencari scatterplot atau pola tertentu pada nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID (sumbu Y) dengan residual error yaitu ZPRED (sumbu X).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah :

1. Jika titik – titik tersebut memiliki pola seperti garis bergelombang atau pola yang melebar kemudian menyempit, hal ini menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas pada data.
2. Jika titik – titik pada semua lokasi baik diatas maupun dibawah angka 0 tersebar secara acak tanpa pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastistas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah terdapat kolerasi pada model antara kesalahan penganggu pada periode t (masa sekarang) dengan periode $t-1$ (masa lalu). Jika terdapat kolerasi, angka ini menunjukkan bahwa data periode saat ini mempengaruhi data periode sebelumnya, yang disebut masalah autokolerasi. Model regresi yang baik tidak mempunyai autokolerasi

Untuk mengetahui autokolerasi, dilakukan dengan menggunakan metode yang disebut Durbin-Waston (uji DW). Metode pengujian menggunakan ketentuan yaitu sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < dL$ maka autokolerasi positif
2. Jika $4 - dL < d < 4$ maka autokolerasi negatif
3. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ maka pengujiannya tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan. Ini memungkinkan untuk menggunakan pengujian lain dan menambahkan data.
4. Jika $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda sering digunakan dalam penelitian yang melibatkan banyak variabel independen. Analisis regresi digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dan dependen akan terjadi jika nilai daripada variabel independen dinaikkan dan diturunkan. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk menguji apakah ada hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan dependen, yang kemudian informasi ini dapat digunakan untuk menjawab hipotesis. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap tax avoidance. Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$CETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LN + \beta_3 DER + \varepsilon$$

Keterangan :

CETR : Tax Avoidance

α : Konstanta

β_{123} : Koefisien regresi untuk setiap variabel x

ROA : *Return On Asset*

LN : Logaritma Natural Total Asset

DER : *Debt Equity Ratio*

ε : Standar Error

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2017). Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen karena variabel independent mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Ada hubungan yang sempurna antara variabel independent dan variabel dependen karena variabel independent memenuhi persyaratan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Karena terdapat lebih dari dua variabel bebas dalam regresi, maka R^2 yang disesuaikan digunakan sebagai koefisien determinasi.

5. Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan untuk mendeteksi apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2016) uji t berfungsi untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh bahwa setiap variabel independen dapat secara mandiri menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Diterima atau ditolaknya suatu hipotesis ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Jika variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan), maka hipotesis ditolak
2. Jika variabel independen mempunyai pengaruh signifikan (koefisien regresi signifikan) terhadap variabel dependen dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima.

b. Uji Statistik f

Menurut (Ghozali, 2016) uji statistic f berfungsi untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji f dilakukan dengan membandingkan p-value dan tingkat signifikansi $F(\alpha=0,05)$ dengan cara sebagai berikut :

1. Jika nilai p-value $< 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama – sama.
2. Jika nilai p-value $> 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa semua variabel independent tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama – sama.

